

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN REMAJA MENGIKUTI POSYANDU

Alma Meta¹, Yudi Abdul Majid^{2*}, Septy Ardianti³

^{1,2*,3}Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang

^{2*}Coresponding author email : yudi.majid.33@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan baik secara fisik, kepribadian, kognitif, maupun psikososial yang memungkinkan terjadinya berbagai masalah kesehatan. Posyandu remaja merupakan sebuah wadah pos kesehatan remaja yang memfasilitasi kegiatan berbasis kesehatan untuk remaja, namun saat ini masih rendahnya keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-aktor yang berhubungan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel 53 responden. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir. Hasil uji statistik *chi-square* pada variabel jarak didapatkan p value 0,001, variabel pendapatan orang tua p value 0,340, variabel transportasi dengan p value 0,877, variabel pengetahuan p value 0,004, variabel dukungan keluarga p value 1, variabel dukungan tokoh masyarakat dengan p value 1 dan variabel dukungan kader dengan p value 0,305. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara jarak, pengetahuan dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu dan tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua, transportasi, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu.

Keywords: Faktor-faktor, Keaktifan, Remaja, Posyandu

ABSTRACT

Adolescence is a transition from childhood to adolescence, In this time of youth many experience good physical changes, The personality, cognitive, Nor a psychosocial that allows for various health problems. Posyandu Remaja is a container of adolescent health posts that facilitate health-based activities for adolescents, But the young man is now in a state of low self-esteem. Research objectives to know the factors related to activity of adolescents following posyandu. his study is descriptive analytical research with a cross sectional approach. Sample collection technique is purposive sampling using the slovin formula with the sample number of 53 respondents. Statistical test used is the chi-square test. Research conducted in July 2023 in the work area of kerinjing district ogan ilir. Chi-square statistical test results on distance variable got p value 0.001, parent income variable p value 0.340, transport variable with p value 0.877, variable knowledge p value 0.004, support variable p value 1, support variable community figures with p value 1 and a kader support variable with p value 0.305. The conclusion of this research is there's a connection between distances, Knowledge with teen activation follows posyandu and there's no connection between parental income, Transport, Family support, The support of public figures, Kader support with teen activation follows posyandu.

Keywords: Factor-factors, Activation, Adolescent, Posyandu

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan kehidupan manusia yang wajar, yang akan dialami oleh semua orang dan merupakan masa peralihan yang terjadi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan baik secara fisik, kepribadian, kognitif, maupun psikososial untuk membentuk identitas diri (Adyani et al. 2019). Menurut World Health Organization (WHO) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun, rentang usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah 10-18 tahun, dan rentang usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah 10-24 tahun (Mulyanti et al. 2022).

Tahapan perkembangan masa remaja berdasarkan usia dibagi menjadi 3 kelompok yaitu usia remaja awal (*early adolescence*) 11-13 tahun, masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) 14-16 tahun dan usia remaja akhir atau dewasa muda (*late adolescent*) 17-20 tahun (Khasanah and Mamnuah 2021). Kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun, pada laki-laki 15-17 tahun, untuk kriteria usia remaja pertengahan pada perempuan 15-18 tahun, pada laki-laki 17-19 tahun dan kriteria usia remaja akhir pada perempuan 18-21 tahun, pada laki-laki yaitu 19-21 tahun (Agustriyana and Suwanto 2017).

Menurut Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) jumlah remaja mencapai 1,2 miliar di dunia dan merupakan 16% dari populasi dunia. Berdasarkan data profil remaja *Unit Nations Children,s Fund* (UNICEF) jumlah populasi Indonesia sebanyak 270.203.917 jiwa, 2/3 berada di usia produktif 46 juta atau 17% adalah remaja (usia 10-19). Remaja berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52% dan perempuan berjumlah 46%. Remaja usia 10-14 tahun 51% dan remaja usia 15-19 tahun 49%. Menurut Kemenkes RI, 2018 jumlah remaja di Indonesia berjumlah 44.066,2 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah remaja usia 10-19 tahun di

Indonesia sebanyak 445.085 jiwa. Remaja jenis kelamin laki-laki berjumlah 229.455 jiwa dan perempuan berjumlah 215.630 jiwa (Winda et al. 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan pada tahun 2021 jumlah remaja di Sumatera Selatan sebesar 2.122.415 jiwa. Jumlah remaja di kota Palembang menurut BPS Kota Palembang pada tahun 2021 yaitu berjumlah 392.135 jiwa remaja. Kemudian jumlah remaja di wilayah kabupaten Ogan Ilir menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Ogan Ilir 2022 jumlah remaja pada tahun 2021 yaitu sebesar 110.782 jiwa remaja.

Banyaknya jumlah penduduk usia remaja biasanya diiringi dengan permasalahan kesehatan pada remaja karena kelompok remaja ialah kelompok yang rentan untuk melakukan perilaku yang beresiko, memiliki rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi (Kemenkes RI, 2018). Masalah kesehatan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remaja putri, sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, psikotropika, zat adiktif (napza) dan merokok (Wahyuntari and Ismarwati 2020). Adapun masalah lain yang terjadi pada remaja diantaranya kurang gizi, berat badan berlebih, dan defisiensi mikronutrien (Nurasiah 2020). Kompleksnya masalah kesehatan remaja tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan seluruh unsur dari lintas program dan bidang terkait, hal ini dikarenakan belum adanya wadah bagi remaja untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait kesehatan (Yuliani et al. 2021).

Posyandu remaja atau pos pelayanan terpadu remaja merupakan sebuah wadah pos kesehatan remaja yang memfasilitasi dalam memahami masalah remaja selama masa puber yang ditujukan kepada remaja. Selain itu pos pelayanan terpadu remaja berfungsi juga sebagai sebuah wadah untuk memberi remaja kesempatan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristiknya melalui pendekatan terpadu dari segi medis dan agamis (Yuliani et al. 2021). Posyandu remaja yaitu salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi remaja yang dikelola oleh masyarakat dan remaja di suatu wilayah (Mulyanti et al. 2022). Faktor - faktor yang mempengaruhi keaktifan remaja mengikuti posyandu faktor jarak, pendapatan orang tua, transportasi, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader. Faktor jarak menjadi faktor pendukung karena jauh atau dekatnya jarak dapat mempengaruhi seseorang. Semakin jauh jarak seseorang dengan posyandu semakin menurunkan motivasi dan menurunkan remaja untuk berkunjung keposyandu (Lisma and Ruwayda 2021). Faktor pendapatan orang tua, status ekonomi akan sangat mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, oleh karena itu berpengaruh dengan keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu. Transportasi menjadi penghambat remaja dalam mengikuti posyandu karena akses dari tempat tinggal ke posyandu cukup jauh. Faktor pengetahuan remaja meningkatkan tingkat kehadiran dalam mengikuti posyandu karena pengetahuan merupakan dasar pembentuk an sikap yang mendorong minat remaja untuk selalu mengikuti posyandu. Faktor dukungan keluarga dukungan dari keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu memiliki tingkat kehadiran yang tinggi. Faktor dukungan tokoh masyarakat, kurangnya dukungan yang diberikan tokoh masyarakat dapat mempengaruhi perilaku kesehatan remaja. Faktor dukungan dari kader cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memiliki minat remaja mengikuti posyandu. Semakin banyak dukungan yang diterima oleh remaja sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti posyandu (Arfiah 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode *deskriptif analitik* yang menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 53 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah remaja yang berdomisili di wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing, berusia 11-18 tahun. Kriteria eksklusi pada penelitian ini remaja yang tidak bersedia menjadi responden, Remaja yang tidak pernah mengikuti Posyandu remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Data analisa bivariat menggunakan *chi-square*. Peneliti ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang dengan No: 0693/KEPK/Adm 2/VII/2023.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak ke Posyandu

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Posyandu

No	Jarak	Frekuensi	(%)
1	Jauh	15	28,3
2	Dekat	38	71,7
Total		53	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar reponden jaraknya dekat dengan posyandu yaitu 38 (71,7%) responden.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No	Pendapatan	Frekuensi	(%)
1	Tinggi	12	22,7
2	Rendah	41	77,3
Total		53	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pendapatan orang tua responden adalah rendah yaitu 41 (77,4%) responden

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Transportasi

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Transportasi

No	Transportasi	Frekuensi	(%)
1	Ada Hambatan	6	11,3
2	Tidak Ada Hambatan	47	88,7
Total		53	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak ada hambatan transportasi yaitu 47 (88,7%) responden.

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	29	54,7
2	Kurang Baik	24	45,3
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah baik yaitu 29 (54,7%) responden

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	(%)
1	Baik	2	3,8
2	Kurang	51	96,2
Total		53	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar keluarga dengan dukungan kurang yaitu 51 (96,2) responden

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat

No	Dukungan	Frekuensi	(%)
1	Baik	10	18,9
2	Kurang	43	81,1
Total		53	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar tokoh masyarakat tidak mendukung sebanyak 43 (81,1%) responden

7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Kader

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Kader

No	Dukungan Kader	Frekuensi	(%)
1	Baik	15	28,3
2	Kurang	38	71,7
Total		53	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar kader tidak mendukung sebanyak 38 (71,7%) responden.

8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

No	Keaktifan Posyandu	Frekuensi	(%)
1	Aktif	35	66,0
2	Tidak Aktif	18	34,0
Total		53	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar remaja aktif mengikuti posyandu remaja yaitu sebanyak 35 (66,0%) responden

9. Hubungan Jarak Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Tabel 9

Hubungan Jarak Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Jarak	Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu						p value	OR
	Aktif		Tidak aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Jauh	4	7,5	11	20,8	15	28,3	0,001	0,082
Dekat	31	58,5	7	13,2	38	71,7		
Total	35	66	18	34	53	100		

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa Hasil uji chi square didapatkan p value 0,001. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing

10. Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Tabel 10

Hubungan Pendapatan Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Pendapatan	Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu						p value	OR
	Aktif		Tidak aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tinggi	7	13,2	5	9,4	12	22,7	0,340	3,0
Rendah	28	52,8	3	24,6	41	77,3		59
Total	35	66	1	34	53	100		8

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa Hasil uji chi square didapatkan p value 0,340. Artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing

11. Hubungan Transportasi Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Tabel 11

Hubungan Transportasi Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Hambatan Transportasi	Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu						p value	OR
	Aktif		Tidak aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Ada	3	5,65	3	5,65	6	11,8	0,877	0,485
Tidak Ada	28	60,35	15	28,35	47	88,7		
Total	32	66	18	34	53	100		

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa Hasil uji chi square didapatkan p value 0,877. Artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara transportasi dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing

12. Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Tabel 12

Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Pengetahuan	Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu						p value	OR
	Aktif		Tidak aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	20	37,7	9	1	29	54,7	0,004	3,500
Kurang Baik	15	28,3	9	7	24	45,3		
Total	35	66	1	3	53	100		8

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa Hasil uji chi square didapatkan p value 0,004. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing

13. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Tabel 13

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Dukungan Keluarga	Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu						p value	OR
	Aktif		Tidak aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	1	1,9	1	1,9	2	3,8	1,000	0,500
Kurang	3	64,1	1	32,1	5	96,2		
Total	3	66	1	34	53	100		8

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa Hasil uji chi square didapatkan p value 1,000. Artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing

14. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Tabel 14

Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Dukungan Tokoh Masyarakat	Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu						p value	OR
	Aktif		Tidak aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	7	13,23	3	5,67	10	18,9	1,000	1,250
Kurang	28	52,77	15	28,33	43	81,1		
Total	35	66	18	34	53	100		

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa Hasil uji chi square didapatkan p value 1,000. Artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing

15. Hubungan Dukungan Kader Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Tabel 15

Hubungan Dukungan Kader Dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu

Dukungan Kader	Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu						p value	OR
	Aktif		Tidak aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	12	22,63	3	5,67	15	38,3	0,305	2,609
Kurang	23	43,37	15	28,33	38	71,7		
Total	35	66	18	34	53	100		

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa Hasil uji chi square didapatkan p value 0,305 Artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing

PEMBAHASAN

Hubungan Jarak dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing

Dari hasil chi square didapatkan nilai p value = 0,001 < (0,05) dan didapatkan nilai odd ratio 0,082 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel jarak dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja

Puskesmas Kerinjing tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardani, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu remaja dengan nilai signifikansi p value 0,000 < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar jarak responden dekat dan aktif mengikuti posyandu sebanyak 31 responden (58,5%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, jurnal yang terkait peneliti berasumsi bahwa jarak berhubungan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu. Remaja yang memiliki jarak dekat dari tempat tinggal ke posyandu dan aktif mengikuti posyandu karena semakin dekat tempat tinggal dengan posyandu dapat mempermudah remaja untuk menjangkaunya dibanding dengan remaja yang memiliki jarak jauh yang membuat remaja tidak aktif mengikuti posyandu karena semakin jauh jarak tempat tinggal dengan posyandu membuat remaja kesulitan untuk menjangkaunya.

Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing

Dari hasil chi square didapatkan nilai p value = 0,340 > (0,05) dan didapatkan nilai odd ratio 3,509 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pendapatan orang tua dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Dahlan 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan minat remaja mengikuti posyandu diperoleh nilai p value > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendapatan orang tua responden rendah dan aktif mengikuti posyandu sebanyak 28 responden (52,8%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, penelitian pendukung peneliti berasumsi tidak ada hubungan pendapatan orang tua dengan keaktifan remaja mengikuti

posyandu. Remaja yang memiliki pendapatan orang tua rendah tetapi motivasi untuk mengikuti posyandu tetap aktif dan pendapatan orang tua yang rendah tidak menjadi penghambat bagi remaja untuk mengikuti posyandu karena setiap kegiatan posyandu tidak dipunggut biaya sama sekali sehingga pendapatan orang tua yang tinggi, maupun rendah tidak menjadi masalah bagi remaja dan remaja masih tetap aktif mengikuti posyandu setiap bulan.

Hubungan Transportasi dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing

Dari hasil chi square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,877 > (0,05)$ dan didapatkan nilai odd ratio 0,485 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel transportasi dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pangaribuan 2020) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara transportasi dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p\text{-value} = 0,333$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar transportasi responden tidak ada hambatan dan aktif mengikuti posyandu sebanyak 32 responden (60,35%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, jurnal yang terkait peneliti berasumsi bahwa transportasi tidak berhubungan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu. Remaja tidak memiliki hambatan transportasi sehingga memudahkan remaja untuk menjangkau posyandu dan tetap aktif mengikuti posyandu setiap bulan, hampir sebagian remaja memiliki transportasi sendiri dan ada juga sedikit remaja memiliki hambatan transportasi tetapi remajanya masih tetap aktif mengikuti posyandu karena bisa mengikuti transportasi temannya dan juga bisa berjalan kaki.

Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing

Dari hasil chi square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,004 < (0,05)$ dan didapatkan nilai odd ratio 3,500 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing tahun 2023. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing tahun 2023 terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pangaribuan 2020) hasil penelitian menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu dengan hasil $p\text{ value} = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden cukup baik dan aktif mengikuti posyandu sebanyak 20 responden (37,76%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, jurnal yang terkait peneliti berasumsi bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu. Remaja yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki keinginan lebih tinggi untuk mengikuti posyandu. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan cukup baik dan aktif mengikuti posyandu artinya remaja harus lebih meningkatkan lagi pengetahuan mengenai posyandu bisa dibantu oleh kader posyandu atau petugas Puskesmas dengan memberikan edukasi, penyuluhan atau materi yang lebih luas lagi sehingga bisa meningkatkan keinginan remaja untuk mengikuti posyandu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing

Dari hasil chi square didapatkan nilai $p\text{ value} = 1,000 > (0,05)$ dan didapatkan nilai odd ratio 0,500 hal ini menunjukkan

bahwa tidak ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing tahun 2023. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing tahun 2023 terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangaribuan tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan minat remaja berkunjung ke posyandu dibuktikan dengan uji statistik diperoleh nilai p value = 0.033 karena $p > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga tidak mendukung dan aktif mengikuti posyandu sebanyak 34 responden (64,1%).

Berdasarkan hasil, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu. Dukungan keluarga kurang disebabkan keluarga kurang memahami maksud dan tujuan posyandu remaja sehingga orang tua kurang mampu menjelaskan manfaat dari kegiatan posyandu, hal ini yang menjadikan dukungan keluarga kurang tetapi tidak mempengaruhi perilaku remaja karena tanpa adanya dukungan keluarga remaja masih tetap aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing

Dari hasil chi square didapatkan nilai p value = 1,000 > (0,05) dan didapatkan nilai odd ratio 1,250 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pangaribuan 2020) hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan minat remaja berkunjung ke posyandu yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai p value = 0,177 dimana ($p > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan tokoh masyarakat tidak mendukung dan aktif mengikuti posyandu sebanyak 28 responden (52,77%).

Berdasarkan hasil, teori, penelitian yang terkait, peneliti berasumsi bahwa dukungan tokoh masyarakat tidak berhubungan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu. Dukungan tokoh masyarakat kurang karena masih kurang memperhatikan kegiatan posyandu yang ada tetapi dukungan tokoh masyarakat tidak menjadi hambatan bagi remaja untuk mengikuti posyandu karena tanpa dukungan tokoh masyarakat remaja masih tetap aktif mengikuti posyandu walaupun dukungan tokoh masyarakat tidak menjadi hambatan tetapi dengan adanya dukungan tokoh masyarakat bisa lebih memotivasi remaja untuk mengikuti posyandu.

Hubungan Dukungan Kader dengan Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kerinjing

Dari hasil chi square didapatkan nilai p value = 0,305 > (0,05) dan didapatkan nilai odd ratio 2,609 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel dukungan kader dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pangaribuan 2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di Kelurahan Baiya yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai p value = 0,469 ($p > 0,05$). Hasil penelitian sebagian besar dukungan kader tidak mendukung dan aktif mengikuti posyandu sebanyak 23 responden (43,37%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, jurnal yang terkait peneliti berasumsi bahwa dukungan kader tidak berhubungan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu. Sebagian besar remaja tidak mendapatkan dukungan dari kader tetapi remaja tetap aktif mengikuti posyandu karena remaja berkeinginan sendiri untuk mengikuti posyandu walaupun begitu seharusnya kader memberikan dukungan kepada remaja supaya lebih memotivasi remaja yang lain untuk aktif mengikuti posyandu.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar jarak rumah responden dengan posyandu dekat yaitu 38 (71,7%) responden.
2. Sebagian besar pendapatan orang tua responden adalah rendah yaitu 41 (77,4%) responden
3. Sebagian besar responden tidak ada hambatan transportasi yaitu 47 (88,7%) responden.
4. Sebagian besar pengetahuan responden adalah baik yaitu 29 (54,7%) responden
5. Sebagian besar keluarga dengan dukungan kurang yaitu 51 (96,2) responden
6. Sebagian besar tokoh masyarakat tidak mendukung sebanyak 43 (81,1%) responden
7. Sebagian besar kader tidak mendukung sebanyak 38 (71,7%) responden
8. Sebagian besar remaja aktif mengikuti posyandu remaja yaitu sebanyak 35 (66,0%) responden
9. Ada hubungan antara jarak dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing (p value = 0,001).
10. Tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing (p value = 0,340).
11. Tidak ada hubungan antara transportasi dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing (p value = 0,877).

12. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing (p value = 0,004).
13. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing (p value = 1,000).
14. Tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing (p value = 1,000).
15. Tidak ada hubungan antara dukungan kader dengan keaktifan remaja mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kerinjing (p value = 0,305).

SARAN

1. Hasil penelitian ini bisa dilanjutkan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya posyandu remaja salah satunya dengan pendidikan kesehatan tentang posyandu remaja.
2. Jarak posyandu sebaiknya ditempatkan pada posisi yang mudah dijangkau oleh remaja.
3. Perlu adanya dukungan dari keluarga, kader dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan motivasi remaja dalam mengikuti dan menjalankan program posyandu remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Sang Ayu Made, Wiarsih, Wiwin, and Poppy Fitriyani. 2019. "Konseling Sebaya Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 9 (01): 544–49. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i01.184>.
- Agustriyana, Nur Astuti, and Insan Suwanto. 2017. "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 2 (1): 9–11.

- Arfiah. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja Di Desa Lena." *Binawakya Journal* 5 (Desember): 4565–74.
- Dahlan, Maarifah. 2019. "Faktor-Faktor Yang-Mempengaruhi-Keaktifan"1 (2).
- Khasanah, Siti Ma' Rifatul, and Mamnuah. 2021. "Tingkat Stres Berhubungan Dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Pada Remaja." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4 (1): 107–16.
- Lisma, Yunia, and Ruwayda Ruwayda. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10 (2): 336.<https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.352>
- Mulyanti, Anna Musfiqca Lesay, Apri Dwi Sulistyani, Muh. Fathoni Rohman, E.R. Febri Angelina Nur, Gelandis Titanik, Hafidz al- Lutfii, et al. 2022. "Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kualitas Kesehatan Remaja Di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul." *Jurnal Atma Inovasia* 2 (4): 419–23. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i4.5836>.
- Nurasiah, Ai. 2020. "Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten" *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1 (2):75–80. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/111>.
- Pangaribuan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli." *Jurnal Kolaboratif Sains* 3 (3): 116–25. <https://doi.org/10.56338/jks.v3i3.1701>.
- Wahyuntari, Evi, and Ismarwati Ismarwati. 2020. "Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan." *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)* 1 (1): 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>.
- Winda, Samsia, Kusnan, Adius, and Asriati. 2022. "Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah."
- Yuliani, Meda, Yufina, Maesaroh, and Mamay. 2021. "Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4 (April): 266–73.